

PENGUKURAN PERENCANAAN STRATEGIS SISTEM INFORMASI PADA UNIVERSITAS SJAKHYAKIRTI

¹Ade Sukma Wati, ^{*2}Mariana Purba, ³Nia Umilizah, ⁴Lemi Iryani

¹Program Studi Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sjakhyakirti, Indonesia

¹adesukmawati@polsri.ac.id, ²riagalihprasojo@gmail.com, ³niaumilizah05@gmail.com, ⁴lemiiryani@gmail.com

Article Info

Article history:

Received, 2024-01-09

Revised, 2024-01-10

Accepted, 2024-01-20

Kata Kunci:

IT BSC, Kinerja, Sistem Informasi

Keywords:

IT BSC, Performance, Information System

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kinerja sistem informasi di Unisti berdasarkan aspek Corporate Contribution, User Orientation, Operational Excellence, dan Future Orientation. Dengan mencapai level 4.0 dalam beberapa aspek, Unisti berhasil memberikan dampak positif melalui implementasi sistem-sistem TI yang meningkatkan efisiensi operasional, kepuasan pengguna, dan visi masa depan universitas. Meskipun demikian, evaluasi pengguna juga mengidentifikasi beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan untuk mencapai kualitas TI/SI yang sangat baik. Kesadaran akan kebutuhan akan evaluasi terus-menerus dan inovasi di masa depan menjadi kunci dalam memastikan bahwa TI/SI tetap menjadi alat yang efektif dalam mendukung pencapaian visi dan misi universitas. Implementasi IT di Universitas Sjakhyakirti secara keseluruhan mencapai tingkat pencapaian yang memadai, dengan 75% dari perspektif dalam IT Balanced Scorecard dianggap telah terlaksana dengan baik

ABSTRACT

This study examines the performance of information systems at Unisti based on aspects of Corporate Contribution, User Orientation, Operational Excellence, and Future Orientation. By achieving level 4.0 in several aspects, Unisti has succeeded in making a positive impact through the implementation of IT systems that improve operational efficiency, user satisfaction, and the future vision of the university. Nonetheless, user evaluations also identify some shortcomings that need to be addressed and improved to achieve excellent IT/SI quality. Awareness of the need for continuous evaluation and future innovation is key in ensuring that IT/SI remains an effective tool in supporting the achievement of the university's vision and mission. IT implementation at Sjakhyakirti University as a whole achieved an adequate level of achievement, with 75% from the perspective in the IT Balanced Scorecard considered to have been well implemented.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Ade Sukmawati

Program Studi Manajemen Informatika

Politeknik Negeri Sriwijaya

Email : adesukmawati22@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, terutama dalam bidang teknologi informasi dan sistem informasi, peran organisasi, terutama di lingkungan pendidikan, mengalami perubahan yang signifikan. Transformasi ini memunculkan perubahan-perubahan esensial dalam proses bisnis sebuah organisasi, memberikan dampak yang efisien dan meningkatkan efektivitas kinerja. Teknologi informasi, dengan perannya yang strategis, mampu menjadi senjata kompetitif bagi organisasi yang berkompetisi [1].

Perencanaan strategis sistem informasi menjadi semakin penting untuk memastikan penerapan teknologi informasi secara menyeluruh, sejalan dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. Hal ini tidak hanya berlaku pada sektor bisnis, tetapi juga pada lembaga pendidikan, seperti yang tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional[2].

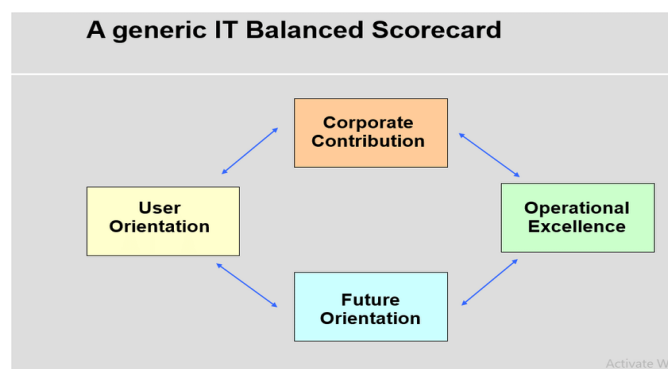
Pemerintah mengakui peran krusial teknologi informasi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan[3]. Oleh karena itu, sebuah perencanaan strategis sistem informasi di Universitas Sjakhyakirti tidak hanya menjadi suatu keharusan, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran dan mencapai Standar Nasional Pendidikan.

Perencanaan strategis sistem informasi yang baik pada sebuah universitas sangat amat penting untuk mendukung sebuah operasional, manajemen, dan pencapaian dari *goals* pendidikan [4]. Kesulitan dalam mengintegrasikan sistem informasi baru dengan sistem yang sudah ada di universitas, seperti sistem akademik, keuangan, dan sumber daya manusia, dapat menjadi hambatan yang signifikan. Setelah implementasi, terkadang sulit untuk menjaga dan memperbarui sistem secara konsisten. Kurangnya pemeliharaan dapat menyebabkan penurunan kinerja dan keberlanjutan jangka panjang. Mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan sebuah pendekatan yang holistik, komunikasi yang efektif serta keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Kesadaran akan potensi permasalahan ini akan membantu penyusunan strategi yang lebih solid dan adaptif [5].

2. METODE PENELITIAN

Dalam konsep manajemen yang diperkenalkan oleh Kaplan dan Norton pada tahun 1992, Balanced Scorecard (BSC) menjadi alat penting dalam mengukur dan mengelola kinerja strategis organisasi. Sistem ini membawa pendekatan seimbang yang efektif untuk mengukur keberhasilan organisasi melalui empat perspektif utama: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Sebagai metode yang merinci keterkaitan erat antara tujuan strategis dan indikator kinerja, Balanced Scorecard bertujuan untuk menerjemahkan misi dan strategi organisasi menjadi tujuan yang konkret dan tindakan yang terukur. Keempat perspektifnya menciptakan pandangan holistik terhadap kinerja organisasi, memungkinkan manajemen untuk memahami dampak perubahan dalam satu area terhadap seluruh sistem[6].

Pentingnya Balanced Scorecard tidak hanya pada pengukuran hasil akhir, tetapi juga pada hubungan sebab-akibat antarindikator kinerja yang membentuknya. Sistem ini mempromosikan pembelajaran organisasi, inovasi, dan pertumbuhan melalui pendekatan yang seimbang dan terintegrasi[7]. Proses pembuatan Balanced Scorecard dimulai dengan merinci misi dan strategi organisasi, melibatkan partisipasi dari berbagai tingkatan organisasi. Dokumen ini bukanlah entitas statis, melainkan memerlukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa organisasi terus bergerak menuju pencapaian tujuan strategisnya[8]. Model Balanced Scorecard yang dibuat oleh Kaplan dan Norton terbagi menjadi empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif kepuasan pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Model Scorecard yang dibuat oleh Grembergen juga terbagi dalam empat perspektif[9].



Gambar 1. Van Grembergen and Van Bruggen, 1997

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mengimplementasikan perencanaan strategis di lingkungan instansi, modifikasi pada konsep Balanced Scorecard (BSC) menjadi perubahan yang diperlukan. Alasan di balik perubahan ini adalah karena peran khusus unit IT dalam melayani kebutuhan internal instansi dan mengeksekusi proyek-proyek yang menguntungkan setiap bidang secara menyeluruh [10]. Modifikasi pada BSC bertujuan untuk menyesuaikan indikator kinerja agar lebih relevan dengan fokus layanan internal unit IT, sekaligus menggambarkan kontribusi proyek-proyeknya terhadap tujuan unit atau departemen tertentu [11]. Dengan demikian, penggunaan BSC yang dimodifikasi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan terperinci terkait dengan efisiensi, inovasi, dan kinerja keseluruhan unit IT dalam mendukung tujuan organisasi secara umum [12]. Adapun nilai bobot yang telah didapat dari hasil evaluasi akhir ialah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Bobot Perspektif ITBSC

Perspektif	Level	Kategori
<i>Corporate Contribution</i>	4.0	Baik
<i>User Orientation</i>	4.0	Baik
<i>Operational Excellence</i>	3.0	Cukup Baik
<i>Future Orientation</i>	4.0	Baik

Pada level Corporate Contribution 4.0 yang mengindikasikan kinerja Teknologi Informasi (TI) yang sudah baik, Unisti secara aktif telah mengevaluasi kinerja TI-nya untuk mendukung berbagai sistem yang dimiliki. Evaluasi ini menunjukkan bahwa implementasi sistem-sistem tersebut memberikan dampak positif, tercermin dari kategori Keuntungan yang dirasakan oleh pihak universitas. Dengan adanya sistem-sistem ini, Universitas mendapatkan manfaat nyata, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan dampak positif dalam aktivitas belajar mengajar serta administrasi perkuliahan. Dalam jangka pendek, penerapan sistem-sistem ini memberikan nilai positif, mengurangi biaya tulis menulis, meningkatkan kecepatan penyelesaian laporan, dan memberikan efisiensi dalam kegiatan administratif. Pentingnya perubahan ini terlihat dalam memberikan kemudahan akses terhadap informasi mahasiswa dan data pendukung secara real-time. Dengan demikian, manajemen dapat memperoleh informasi yang diperlukan dengan cepat dan akurat, mendukung pengambilan keputusan yang lebih efisien. Penerapan sistem-sistem ini bukan hanya sekadar tindakan rutin, tetapi merupakan langkah strategis yang menghasilkan manfaat konkret bagi universitas [13]. Peningkatan efisiensi dan kualitas operasional menjadi indikator keberhasilan implementasi teknologi informasi di lingkungan Unisti, memperkuat posisi universitas dalam mencapai tujuan dan misi strategisnya.

Meskipun Unisti telah mencapai level 4.0 dalam kategori User Orientation, yang menunjukkan tingkat pelayanan kepada pengguna yang baik, namun hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Beberapa sistem di universitas masih mengalami kendala dalam performa, menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidakpuasan pengguna saat mengakses sistem yang dimiliki [14]. Kelemahan dalam performa aplikasi atau program dapat berdampak pada pengalaman pengguna, sehingga mempengaruhi tingkat kepuasan dan kenyamanan dalam menggunakan sistem. Oleh karena itu, perbaikan performa sistem menjadi krusial untuk meningkatkan User Orientation di Universitas. Teknologi informasi diharapkan memberikan kemudahan operasional dan kepuasan bagi pengguna dengan memastikan ketersediaan informasi yang diperlukan melalui aplikasi atau program yang beragam. Fokus utama User Orientation adalah memenuhi kebutuhan setiap tingkatan manajemen dan pengguna, termasuk aspek informasi, aplikasi, dan infrastruktur. Kenyamanan pengguna dalam menggunakan fasilitas sistem menjadi kunci penting, terutama dalam konteks keputusan terkait sistem belajar mengajar. Pemenuhan setiap aspek yang relevan akan membantu pengambilan keputusan yang tepat, menjalankan kegiatan universitas dengan efisien, dan memberikan laporan yang akurat. Oleh karena itu, manajemen universitas perlu memprioritaskan pemeliharaan dan peningkatan performa sistem,

serta memastikan bahwa setiap aktivitas yang terjadi diatur dan dilaporkan dengan baik. Kepuasan pengguna dalam penggunaan fasilitas IT menjadi hal yang tidak dapat diabaikan, dan tindakan proaktif perlu diambil untuk memastikan bahwa setiap kebutuhan pengguna terpenuhi dengan baik.

Meskipun Unisti telah mencapai level Operational Excellence sebesar 3.0 yang mengindikasikan kinerja yang sudah cukup baik, evaluasi pengguna menunjukkan bahwa layanan dan keamanan terhadap sistem masih dapat ditingkatkan ke tingkat yang lebih baik. Meskipun demikian, peran teknologi informasi (IT) di universitas telah memberikan kemudahan dan dukungan yang signifikan kepada dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan. Penggunaan teknologi informasi tidak hanya mempermudah pekerjaan dosen dan pegawai universitas, tetapi juga memberikan keunggulan dalam hal kecepatan dan akurasi dibandingkan dengan metode manual. Sistem-sistem yang ada di universitas ini berhasil menghasilkan output yang akurat, tepat waktu, dan tepat guna, meningkatkan kualitas hasil kerja secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu terus dilakukan peningkatan dan pemeliharaan sistem serta penguatan keamanan untuk memastikan bahwa teknologi informasi di Unisti tetap menjadi alat yang efektif dalam mendukung operasional dan pencapaian tujuan universitas secara menyeluruh.

Level 4.0 pada kategori Future Orientation, menandakan bahwa universitas telah berkomitmen kuat dalam perencanaan dan pemeliharaan infrastruktur Teknologi Informasi (TI). Upaya strategis untuk meningkatkan seluruh layanan universitas tercermin dalam rencana strategis Unisti 2024, menciptakan landasan yang kuat untuk keberlanjutan dan pertumbuhan. Penerapan strategi ini terbukti berhasil dengan adanya peningkatan kinerja software yang memberikan layanan yang memuaskan dan efisien[15]. Tinjauan masa depan universitas terlihat dalam rencana untuk mengimplementasikan lebih banyak sistem yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang IT. Upaya ini dilakukan untuk menjaga keberlanjutan dan optimalisasi setiap aset IT yang dimiliki oleh universitas, serta memastikan pemrosesan data dan informasi berjalan dengan baik. Meskipun pencapaian nilai bobot dari setiap perspektif dalam Balanced Scorecard (BSC) menunjukkan kesuksesan di kriteria User Orientation, Operational Excellence, dan Future Orientation, perbaikan di bidang tertentu, terutama di Corporate Contribution, masih diperlukan. Pihak universitas diharapkan untuk terus melakukan peningkatan dan inovasi agar dapat mencapai kualitas Teknologi Informasi/Sistem Informasi (TI/SI) yang sangat baik. Evaluasi secara terus-menerus dan rencana aksi yang terarah akan menjadi kunci dalam menghadapi dinamika teknologi informasi yang terus berkembang. Dengan kesadaran akan kebutuhan ini, Universitas siap menghadapi tantangan dan memastikan bahwa TI/SI mereka terus menjadi kekuatan yang mendukung pencapaian visi dan misi universitas.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis implementasi perencanaan strategis di Universitas Sjakhyakirti dengan menggunakan kerangka IT Balanced Scorecard, dapat disimpulkan. Tingkat Pencapaian yang Memadai: Implementasi IT di Universitas Sjakhyakirti secara keseluruhan mencapai tingkat pencapaian yang memadai, dengan 75% dari perspektif dalam IT Balanced Scorecard dianggap telah terlaksana dengan baik. Keberhasilan pada Perspektif Future Orientation dan User Orientation: Pencapaian tertinggi terlihat pada perspektif Future Orientation dan User Orientation yang mencapai level 4.0. Hal ini menunjukkan fokus yang baik pada aspek visi masa depan dan pelayanan pengguna. Evaluasi dan Pengembangan Diperlukan: Meskipun ada pencapaian yang baik, evaluasi dan pengembangan terus diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih memuaskan. Perspektif Corporate Contribution dan Operational Excellence memerlukan perbaikan pada beberapa bagian tertentu untuk meningkatkan kualitas dan mencapai kepuasan pengguna, karena keduanya berada pada level 3.0. Rekomendasi untuk Perbaikan: Rekomendasi untuk pihak universitas adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap aspek-aspek yang masih perlu perbaikan, terutama pada Corporate Contribution dan Operational Excellence. Upaya perbaikan dapat melibatkan peningkatan keamanan sistem, efisiensi operasional, dan kontribusi TI secara keseluruhan.

REFERENSI

- [1] Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1992). The Balanced Scorecard: Measures that Drive Performance. *Harvard Business Review*, 70(1), 71–79.
- [2] Luftman, J., & Kempaiah, R. (2006). An Update on Business-IT Alignment: "A Line" Has Been Drawn. *MIS Quarterly Executive*, 5(2), 77–88.
- [3] Melville, N., Kraemer, K., & Gurbaxani, V. (2004). Review: Information Technology and Organizational Performance: An Integrative Model of IT Business Value. *MIS Quarterly*, 28(2), 283–322.
- [4] Neely, A. (2005). The Evolution of Performance Measurement Research: Developments in the Last Decade and a Research Agenda for the Next. *International Journal of Operations & Production Management*, 25(12), 1264–1277.
- [5] Van Grembergen, W., & De Haes, S. (2009). An Exploratory Study into IT Governance Implementations and its Impact on Business/IT Alignment. *Information Systems Management*, 26(2), 123–137.
- [6] Ho, W., Xu, X., & Dey, P. K. (2017). Multi-criteria decision making approaches for green supplier evaluation and selection: A literature review. *Journal of Cleaner Production*, 140, 155–170.
- [7] Ittner, C. D., & Larcker, D. F. (2003). Coming Up Short on Nonfinancial Performance Measurement. *Harvard Business Review*, 81(11), 88–95.
- [8] Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (14th ed.). Pearson.
- [9] Turban, E., & Volonino, L. (2017). *Information Technology for Management: Digital Strategies for Insight, Action, and Sustainable Performance* (10th ed.). Wiley.
- [10] Ward, J., & Peppard, J. (2002). *Strategic Planning for Information Systems*. Wiley.
- [11] McFarlan, F. W., & McKenney, J. L. (1983). *Corporate Information Systems Management: The Issues Facing Senior Executives*. Harvard Business School Press.
- [12] Simon, D. F. (2013). *Enterprise Architecture and Integration: Methods, Implementation, and Technologies*. Digital Press.
- [13] Pearlson, K. E., & Saunders, C. S. (2012). *Managing and Using Information Systems: A Strategic Approach*. Wiley.
- [14] Brown, C. V., DeHayes, D. W., Hoffer, J. A., Martin, W. E., & Perkins, W. C. (2012). *Managing Information Technology* (7th ed.). Prentice Hall.
- [15] Luftman, J. N. (2003). Assessing Business-IT Alignment Maturity. *Communications of the Association for Information Systems*, 1(14), 4.